

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan guna mengumpulkan dan menganalisis informasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, yang berfokus pada MAN Kabupaten Barito Selatan Plus Keterampilan, Dusun Selatan, Kalimantan Tengah. Karenanya, diharapkan penelitian ini mampu disajikan secara rinci dan disertai dengan penalaran yang mendalam mengenai makna yang berkaitan dengan situasi tertentu, serta menggambarkan kondisi terkait Implementasi Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologinya. Singkatnya, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai model penelitian yang menghasilkan kesimpulan bukan melalui analisis statistik, tetapi melalui pemahaman dan interpretasi mendalam peneliti tentang makna peristiwa, dinamika interaksi, dan pola perilaku partisipan dalam lingkungan tertentu sesuai dengan perspektif pribadi mereka. Pendekatan ini digunakan untuk membangun wawasan melalui kerangka kerja konstruktif, seperti esensi yang berasal dari pengalaman pribadi, prinsip-prinsip sosial, dan latar belakang sejarah, untuk membentuk teori atau skema pengetahuan yang unik; atau perspektif partisipan, seperti penekanan pada politik, topik-topik penting, kemitraan, atau inovasi; dan kemungkinan untuk mengintegrasikan semua ini.²⁹

Alasan utama memilih metode kualitatif adalah untuk mengeksplorasi secara intensif elemen-elemen kompleks dari dinamika kehidupan manusia. Peneliti bertindak sebagai alat kunci, memastikan bahwa proses pengumpulan

²⁹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat, Maret 2022). h. 3-4

data bersifat deskriptif dan kontekstual. Keunggulan metode kualitatif terletak pada kemampuannya dalam mengeksplorasi persepsi, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Selain itu, fleksibilitas metode ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan serta menyesuaikan arah penelitian sepanjang proses, mengikuti evolusi dari hasil pendahuluan.³⁰

Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa dalam penelitian kualitatif, wawasan dibentuk oleh peneliti melalui interpretasi yang berdasarkan beragam sudut pandang serta data asli langsung dari subjek penelitian. Beraneka sumber informasi, semisal dokumen observasi, hasil wawancara, pengalaman pribadi, serta data sejarah, bisa dimanfaatkan guna memperkuat pembentukan interpretasi tersebut. Metode penelitian studi ini dipilih sebab peneliti berniat mendapatkan informasi yang mampu menguraikan atau memvisualisasikan secara jelas bagaimana implementasi model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan. Adapun tipe riset yang dipakai merupakan tipe deskriptif, yang dimaksudkan guna menyusun deskripsi secara terstruktur, nyata, dan tepat terkait realitas beserta ciri-ciri dari kelompok atau target spesifik.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu lembaga pendidikan negeri yakni MAN Barito Selatan Plus Keterampilan. Sekolah ini berada di Jl. R.A Kartini No. 044 RT. 20 Buntok, Kalimantan Tengah.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut MAN Barito Selatan Plus Keterampilan adalah sekolah yang memiliki berbagai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih, namun model pembelajaran kolaboratif diterapkan oleh guru pada kelas X di sekolah tersebut.

³⁰ Arif Rachman Hanla., Sp.Pros., CIQnR., CIQa. dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (CV Saba Jaya Publisher, 2024).

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengajar bidang studi Fikih yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif serta beberapa peserta didik pada kelas X.5 di sekolah MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pengalaman Peserta Didik terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Fikih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang, yaitu :

a. Data pokok

- 1) Data berkenaan proses perencanaan model pembelajaran kolaboratif dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- 2) Data tentang pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif dengan metode *jigsaw* pada Mata Pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- 3) Data bagaimana evaluasi terhadap model pembelajaran kolaboratif dengan metode *jigsaw* pada Mata Pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

b. Data Penunjang

- 1) Informasi umum terkait lokasi penelitian (MAN Barito Selatan Plus Keterampilan).
- 2) Data guru dan tenaga pendidik MAN Barito Selatan Plus

Keterampilan.

- 3) Data peserta didik MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- 4) Data sarana dan prasarana di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- 5) Dokumentasi implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

2. Sumber Data

Sumber informasi pada penelitian ini meliputi beragam pihak terkait, yakni:

- a. Informan pokok, yaitu pendidik mata pelajaran fikih yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif dengan metode *jigsaw*.
- b. Informan Pendukung: yakni peserta didik kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- c. Dokumen: dalam penelitian ini merujuk pada seluruh catatan, arsip, atau data tertulis yang memuat informasi pendukung terkait implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sementara itu, cara pengumpulan informasi menerapkan metode:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan fenomena secara sistematis, di mana peneliti ikut serta secara langsung ke dalam kegiatan subjek yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengubah jalannya kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyembunyikan identitasnya sebagai peneliti dan secara terbuka melakukan pengamatan langsung terhadap proses implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Fikih di kelas X.5 dengan metode *jigsaw* pada materi jual beli. Observasi dilakukan di kelas X.5 yang terdiri dari 1 guru dan 31 peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pertukaran kata antara dua individu, dengan salah satu pihak bertujuan memperoleh informasi dari pihak lainnya melalui pertanyaan yang disusun berdasarkan sasaran khusus. Dalam penelitian ini, wawancara dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka. Teknik wawancara yang diterapkan mencakup wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru mata pengajar Fikih kelas X.5 dan lima peserta didik sebagai perwakilan, yang terlibat dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan metode jigsaw pada materi jual beli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi melalui penyusunan, menelaah, dan mencatat data yang berasal dari berbagai sumber tertulis serta visual yang relevan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan guna mendapatkan informasi pendukung terkait implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Fikih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, catatan hasil evaluasi, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip-arsip lain yang relevan. Adapun data yang akan digali menggunakan teknik ini adalah:

Tabel 2. 1 Data Yang Akan Digali

| No | Data | Sumber Data | TPD |
|----|---|--|-------------------------|
| 1. | Data pokok: a. Data berkenaan dengan proses perencanaan model pembelajaran kolaboratif dengan metode <i>jigsaw</i> pada Mata Pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan. b. Data tentang pelaksanaan model | Guru fikih kelas X.5 dan peserta didik kelas X.5 | Observasi dan Wawancara |

| No | Data | Sumber Data | TPD |
|----|--|-------------|-------------|
| | <p>pembelajaran kolaboratif dengan metode <i>jigsaw</i> pada Mata Pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.</p> <p>c. Data bagaimana evaluasi terhadap model pembelajaran kolaboratif dengan metode <i>jigsaw</i> pada Mata Pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.</p> | | |
| 2. | <p>Data Penunjang:</p> <p>a. Informasi umum terkait lokasi penelitian (MAN Barito Selatan Plus Keterampilan).</p> <p>b. Data guru dan tenaga pendidik MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.</p> <p>c. Data peserta didik MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.</p> <p>d. Data sarana dan prasarana di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.</p> <p>e. Dokumentasi implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan metode <i>jigsaw</i> pada mata pelajaran Fikih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.</p> | Dokumen | Dokumentasi |

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan panduan ini guna menyaksikan secara langsung proses penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi jual beli, di kelas X.5 MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

2. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan instrumen wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Fiqih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sesi wawancara dilaksanakan kepada pengajar mata pelajaran Fiqih, peserta didik, serta pengelola sekolah yang memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

- a. Pedoman wawancara untuk guru fiqih kelas X.5.
- b. Pedoman wawancara untuk 5 orang peserta didik kelas X.5.

3. Pedoman Dokumentasi

Sementara panduan dokumentasi dipakai untuk mengabadikan momen implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran fiqih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan, serta untuk mendapatkan data penunjang sekolah MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

- a. Mengumpulkan data Informasi umum terkait lokasi penelitian (MAN Barito Selatan Plus Keterampilan).
- b. Mengumpulkan data guru dan tenaga pendidik MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- c. Mengumpulkan data peserta didik MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- d. Mengumpulkan data sarana dan prasarana di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.
- e. Mengumpulkan data dokumentasi implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan metode *jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih kelas X.5 di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan usai semua informasi esensial sudah terkumpul lengkap, kemudian informasi tersebut diolah dan dianalisa. Metode pengolahan yang diterapkan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Analisis data merupakan upaya untuk mengidentifikasi, menata, dan mengorganisasi secara terstruktur dokumen dari hasil pengamatan, tanya jawab, dan sumber informasi lain, dengan tujuan memperdalam wawasan peneliti soal fenomena yang dipelajari serta menyusunnya menjadi hasil yang mudah dicerna oleh pihak lain.³¹

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian, karena melalui proses tersebut data yang diperoleh disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³²

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Fikih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³² Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan," *Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (2022): 49–50.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Data yang disajikan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengalaman peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara berkelanjutan agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

H. Keabsahan Data

Keakuratan data menjadi gagasan esensial yang dikembangkan dari ide keabsahan (*validitas*) serta keterpercayaan (*reliability*). Di segmen ini, penulis menerapkan pendekatan triangulasi. Triangulasi merupakan konsep utama dalam metoda penelitian kualitatif yang berfungsi untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Secara umum, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya.³³

Dalam penelitian kualitatif, sering kali melibatkan subjektivitas peneliti maupun informan. Oleh karena itu, triangulasi menjadi alat penting untuk memastikan bahwa interpretasi data tidak hanya didasarkan pada sudut pandang tunggal. Kebutuhan akan triangulasi muncul dari sifat penelitian kualitatif yang tidak selalu mengandalkan data kuantitatif atau pengukuran objektif. Sebaliknya, penelitian ini sering berfokus pada fenomena sosial yang

³³ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024).

kompleks, interaksi manusia, serta makna yang dibentuk oleh individu dan kelompok dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, satu sumber data atau metode tunggal sering kali tidak cukup untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh.

Pada bagian tersebut, penulis menyusun informasi melalui pemaduan beragam hasil dari metode pengumpulan seperti pengamatan, sesi tanya jawab, dan dokumen tentang implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN Barito Selatan Plus Keterampilan, selanjutnya melalui pendekatan triangulasi, penulis memeriksa kembali kebenaran informasi dengan mengajukan pertanyaan identik ke tiap sumber serta membandingkan hasil dari berbagai sumber tersebut.